

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

SMA Negeri 1 Batang Kuis memiliki siswa-siswi yang berasal dari berbagai etnis atau suku bangsa, namun siswa dari etnis Batak Toba merupakan dominan lebih sering bermasalah misalnya kenakalannya dan lebih rendah prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil temuan dan analisis maka saya menyimpulkan :

1. Faktor sosial budaya yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa etnis Batak Toba dari desa Serdang tersebut rendah seperti kemiskinan, pola asuh orang tua dan pendidikan rendah serta lingkungan pergaulan yang kurang baik. Data wawancara dengan warga etnis Batak Toba di desa Serdang menunjukkan bahwa rata-rata orang tua anak-anak tersebut bekerja membanting tulang di sawah dan di ladang. Dalam kondisi miskin tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan anak baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dengan sosial ekonomi yang rendah seperti masyarakat etnis Batak Toba di desa Serdang tentu tidak akan mampu untuk menyediakan fasilitas belajar yang baik seperti buku, alat tulis hingga pemilihan tempat sekolah yang lebih berkualitas. Anak-anak tentu saja tidak dapat disekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, karena sebagian orang tua siswa sudah kewalahan menyekolahkan anaknya meskipun masih setingkat SMA seperti saat ini. Meskipun demikian, tidak ada salahnya jika anak-anak dilibatkan oleh orang tua untuk membantu kehidupan orang tua mereka.

Tetapi realitanya tidak seperti itu, orang tua yang tamat SMP, bekerja ke sawah dan ladang, anak-anak tidak dilibatkan, tetapi sore hari berkumpul di kedai tuak yang kadang bergabung dengan anaak-anaknya. Tentu jika kondisi demikian maka kemiskinan akan terus menimpa mereka karena kurang gigih dalam merubah nasibnya.

Pendidikan orang tua yang rendah rata-rata hanya setingkat SMP tentu berbeda pola pikirnya dengan yang sudah tamat SMA bahkan yang sarjana. Motivasi untuk pendidikan yang lebih baik sangat kurang, hal ini terbukti dengan kehadiran para orang tua pada kegiatan-kegiatan di sekolah yang melibatkan para orang tua. Orang tua siswa tidak banyak yang peduli terhadap kegiatan anaknya di sekolah. Seolah-olah orang tua sudah menggantungkan harapannya kepada para guru tanpa memberikan didikan yang bermanfaat pada anak-anak di lingkungan keluarga.

Interaksi antar siswa etnis Batak Toba di SMA Negeri Batang Kuis dengan siswa lainnya juga berlangsung kurang efektif. Pada umumnya mereka bergaul dan berinteraksi yang hanya cenderung dengan sesama siswa yang berasal dari Desa Serdang saja. Kecendrungan kurangnya interaksi ini terlihat dari keengganan mereka bergaul dengan etnis Batak dari desa lain maupun etnis lainnya yang ada disekolah tersebut, seperti etnis Jawa, Melayu, Minang Kabau mapun etnis lainnya. Namun kebersamaan mereka dengan sesama etnis Batak Toba yang dari Desa Serdang sangat berbeda (pertemanan terlihat lebih kompak). Bahkan

mereka sering bersama-sama melakukan pengeroyokan apabila salah satu dari teman mereka diganggu oleh suku/etnis lainnya.

2. Prestasi belajar siswa etnis Batak Toba di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Prestasi belajar siswa Etnis Batak Toba yang berasal dari Desa Serdang jauh di bawah dari etnis lain, maupun dari etnis Batak Toba yang berasal dari desa lain ( etnis Batak Toba yang ukan berasal dari desa Serdang. Ini diperoleh dari data hasil ujian harian atau bulanan siswa di SMA Negeri Batang Kuis. Bahkan diantara siswa masih didapati yang sulit berbahasa Indonesia.

Perolehan prestasi siswa dari kelompok etnis batak di SMA Negeri 1 Batang Kuis yang berasal dari desa Serang sangat susah dijumpai dan bahkan dapat di kategorikan tidak pernah meraih prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa pada setiap semesternya, rata-rata siswa yang memperoleh prestasi adalah anak-anak diluar dari komunitas etnis batak yang berasal dari desa Serdang. Dari 31 siswa etnis Batak Toba yang berprestasi, keseluruhan siswa ini tidak satupun berasal dari siswa etnis Batak Toba Desa Serdang yang mendapat nilai 10 orang terbaik. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa dari kelompok etnis Batak Toba yang berasal dari Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten DeliSerdang tingkat prestasinya rendah dan bahkan tidak satupun dari keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Batang kuis yang memiliki prestasi 1 sampai 10.

Pola perilaku tidak begitu antusias dengan prestasi dan sekolah itu sangat gampang kita temukan di SMA ini. Dimana para siswa kelompok etnis Batak Toba ini berpendapat bahwa tidak begitu penting prestasi yang penting dapat sekolah dan kelak memiliki ijazah.

### 3. Peran keluarga dalam memotivasi anak

Berdasarkan data dari lapangan, maka sepertinya harapan para orang tua jaman dahulu terhadap anak-anaknya sudah berbeda dengan harapan para orang tua yang berada di Serdang Kecamatan Batang Kuis. harapan yang begitu besar disertai usaha yang gigih tentu akan menjadikan anak sampai pada tujuan. Namun berdasarkan data yang dihimpun menunjukkan orang tua di desa Serdang yang kurang berperan aktif memotivasi pendidikan anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan anak-anak di rumah bersama orang tua meminum *tuak*. Tentu saja dengan kebiasaan seperti ini anak-anak tidak bersemangat di sekolah karena ada anggapan orang tua mereka pun tidak marah kalau anaknya juga ikut-ikutan dengan tingkah orang tua yang minum-minum tuak di kedai tuak.

Orang tua berperan besar dalam mendukung anak-anak mereka. Latar belakang orang tua atau keluarga seperti pekerjaan, dan pendidikan orang tua sangat mempengaruhi perhatian dan dukungan mereka terhadap anak-anak untuk berprestasi di sekolah mereka.

## 2. Saran

Bagi sekolah pendidikan merupakan usaha dan tanggung jawab bersama baik sekolah, orang tua, dan masyarakat, oleh karena itu penanganannya pun tidak dapat dibebankan kepada salah satu pihak. Pihak sekolah khususnya, hendaknya memberikan pelayanan yang baik bagi para siswanya. Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas adalah yang lebih bagi para siswanya. Di kelas adalah yang lebih baik mengetahui perkembangan belajar siswa dan orang yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi siswa. Dengan pemahaman dan posisi tersebut, guru dapat membantu siswa dengan menciptakan atau menggunakan strategi yang mendorong siswa untuk dapat merealisasikan kemampuannya masing-masing. Selain itu juga hal-hal yang tak kalah penting yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pihak sekolah sebaiknya melibatkan keluarga siswa, di samping itu berusaha untuk mengungkapkan lebih jauh prestasi belajar yang dicapai siswa dengan segala permasalahannya yang berkaitan dengan kesulitan belajar di rumah.
2. Memberikan pengajaran remedial dan jam tambahan (les)
3. Membentuk kelompok belajar dengan pengawasan guru
4. Menggunakan metode belajar yang bervariasi dengan harapan siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatif dalam belajarnya.
5. Bagi orang tua dengan adanya pengaruhnya kesulitan belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa, maka jelaslah betapa pentingnya

bimbingan keluarga kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajarnya.

Ada beberapa alternatif usaha yang dapat dilaksanakan oleh keluarga adalah :

1. Memberikan perhatian dan menciptakan suasana lingkungan rumah yang nyaman untuk belajar
2. Menyediakan perhatian dan menciptakan fasilitas belajar yang mendukung terhadap kelancaran dan keberhasilan belajar, misalnya waktu, tempat dan perlengkapan.
3. Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah khususnya guru kelas untuk mengawasi perkembangan belajar anak.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY